

Memahami Konsep Subjek dalam Klausa Deklaratif Bahasa Inggris dengan Menggunakan Pendekatan Fungsional

Puspita Sari

Prodi Bahasa Inggris-Fakultas Bahasa
Universitas Widyatama – Bandung
Email : puspita.sari@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan *preliminary project* yang mendiskusikan tentang konsep subjek dalam klausa deklaratif Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan fungsional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana mahasiswa Bahasa Inggris Universitas Widyatama Semester IV dapat memahami tiga konsep subjek dalam klausa deklaratif Bahasa Inggris, yaitu: Subjek Gramatikal (*Grammatical Subject*), Subjek Logis (*Logical Subject*) dan Subjek Psikologis (*Psychological Subject*) berdasarkan teori Halliday. Selain itu penulis ingin mengetahui kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam memahami konsep subjek tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang pengambilan datanya dilakukan dengan cara menjelaskan tiga konsep subjek menurut Halliday dan diujicobakan dengan mengerjakan tes kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42,8% dinyatakan memahami dengan baik, 38% mahasiswa cukup memahami dan 19,2% mahasiswa kurang memahami konsep subjek ini. Berdasarkan hasil uji coba tes yang telah diberikan ternyata mahasiswa mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya memahami konsep yang dimaksud secara mendalam karena waktu yang pendek (3 pertemuan) dan mereka masih terpengaruh dengan konsep subjek berdasarkan *traditional grammar*, selain itu adanya kesalahpahaman dalam memahami makna subjek logis dan subjek psikologis.

Kata kunci: subjek gramatikal, subjek logis, subjek psikologis, *traditional grammar* dan *functional grammar*

1. PENDAHULUAN

Istilah “subjek” bagi pembelajar bahasa sangatlah tidak asing. Di dalam setiap kalimat, elemen dasar yang harus diidentifikasi adalah subjek, sebab subjek menurut Richard Nordquist adalah (a) *what it is about, or (b) who or what performs the action*. Hal ini berarti subjek adalah mengenai perihal atau seseorang yang melakukan suatu tindakan. Biasanya subjek dalam sebuah kalimat memiliki kategori nomina, pronomina, atau frasa nomina. Pada kalimat deklaratif, fungsi subjek biasanya muncul sebelum verba. Misalnya:

- (1) *John drinks coffee every morning.*
- (2) *I don't eat meat.*
- (3) *My father is reading a newspaper on the sofa.*

Pada beberapa contoh kalimat di atas, (1) *John* merupakan subjek dengan kategori nomina, (2) *I* adalah subjek yang berkategori pronomina dan (3) *my father* adalah subjek yang berkategori frasa nomina. Konsep

subjek tersebut lebih dikenal berdasarkan *traditional grammar*. Namun, konsep subjek menurut Halliday, yang mempelopori teori tata bahasa fungsional, dapat bermakna tiga hal, yaitu:

1. Sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat predikatif yang dikenal dengan istilah subjek gramatikal;
2. Sesuatu yang melakukan suatu tindakan yang dikenal dengan subjek logis; dan
3. Sesuatu yang menjadi focus atau poin utama dalam penyampaian pesan yang dikenal dengan subjek psikologis.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian kepada mahasiswa Bahasa Inggris Semester IV, yang telah memiliki pengetahuan dasar mengenai subjek berdasarkan *traditional grammar*, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka mengenai pemahaman konsep subjek, berdasarkan pendekatan fungsional menurut teori Halliday.

1.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sampai sejauh mana mahasiswa Bahasa Inggris Semester IV mengetahui konsep subjek selain berdasarkan traditional grammar?
2. Kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam memahami konsep subjek pada klausa deklaratif ini dengan pendekatan fungsional ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengukur sejauh mana mahasiswa Bahasa Inggris Semester IV mampu memahami konsep subjek pada klausa deklaratif Bahasa Inggris dengan pendekatan fungsional.
2. Menjelaskan kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam memahami konsep subjek pada klausa deklaratif ini dengan pendekatan fungsional.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode kualitatif. Mahasiswa diajarkan atau diberi materi berhubungan tentang tiga konsep subjek berdasarkan teori Halliday dengan menggunakan pendekatan fungsional. Kemudian, mahasiswa diberi latihan yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana mereka dapat memahami tiga konsep subjek tersebut.

2.1 Responden

Dalam penelitian ini, penulis memilih 21 orang responden yaitu mahasiswa Bahasa Inggris Semester IV yang mengambil mata kuliah *Communicative Grammar I*. Pemilihan responden ini dengan pertimbangan para mahasiswa telah lulus mata kuliah Grammar I-III. Artinya para responden pernah mempelajari dasar-dasar tata Bahasa Inggris, seperti *sentence patterns, subject-verb agreement, tenses, dependent and independent clauses* dan *types of sentence*. Mahasiswa ini pun telah mempelajari konsep subjek berdasarkan *traditional grammar*. Dengan latar belakang pengetahuan tersebut, mahasiswa

diharapkan lebih mudah memahami tata bahasa fungsional, khususnya konsep-konsep subjek gramatikal, subjek logis dan subjek psikologis

2.2 Teori

2.2.1 Traditional Grammar dan Functional Grammar

Nordquist mendefinisikan bahwa traditional grammar adalah “*The collection of prescriptive rules and concepts about the structure of language that is commonly taught in schools. Traditional grammar* juga dikenal sebagai *school grammar*. Sedangkan menurut Christie, F. (1991) “*functional grammar looks at the way in which grammar is used to construct texts in their context of use. Functional grammar is concerned with the way in which grammar is organised to make meaning*. Karena fokusnya adalah pada makna, pendekatan ini seringkali diterapkan para pengajar kepada mahasiswa di semua lintas studi.

Jadi, *traditional grammar* lebih fokus pada kumpulan persektif aturan dan konsep struktur bahasa sedangkan *functional grammar* lebih kepada bagaimana sebuah struktur bahasa digunakan untuk membentuk makna.

2.2.2 Definisi Subjek

Halliday (1985:32) menyatakan bahwa satu konsep yang mendasar terhadap analisis gramatikal orang-orang barat adalah istilah Subjek. Karena istilah ini sangatlah dikenal, penulis mencoba membahas fungsi subjek ini dalam sebuah klausa Bahasa Inggris. Perhatikan contoh yang penulis kutip dari teori Halliday di bawah ini

(1) *The duke gave my aunt this teapot*

Berdasarkan prinsip-prinsip sintaksis bahwa setiap klausa mengandung satu elemen yang dapat diidentifikasi sebagai Subjek. Subjek klausa di atas adalah *the duke*. Beberapa contoh klausa lain dengan subjek yang tercetak miring dan tebal adalah sebagai berikut:

(2) *Little Miss Muffet sat on a tuffet.*

(3) *The lion and unicorn were fighting for the crown.*

(4) *On Saturday night I lost my wife.*

Dapat disimpulkan dari beberapa contoh klausa di atas bahwa kata “subjek”

merupakan label nama untuk fungsi gramatikal. Sebutan ini merupakan hal yang umum karena posisinya, misalnya sebelum predikat dan kategorinya yang berupa nomina (kata ataupun frasa) atau pronomina (kata ganti). Namun, sangatlah tidak mudah untuk mengatakan secara tepat apakah makna subjek-subjek tersebut; dan sulit menemukan makna dan peranan subjek tersebut dalam tradisional grammar.

Halliday (1985) juga mengklaim bahwa beberapa interpretasi telah berkembang seputar pemahaman konsep subjek. Subjek dapat didefinisikan ke dalam tiga konsep yang disimpulkan sebagai berikut:

- (i) *something which is the concern of the message (Psychological Subject)*
- (ii) *something which is being predicated (i.e. on which rests the truth of the argument)(Grammatical Subject)*
- (iii) *the doer of the action (Logical Subject)*

dapat disimpulkan pula bahwa subjek dapat berarti (i) Sesuatu yang menjadi fokus atau poin utama dalam penyampaian pesan yang dikenal dengan subjek psikologis ; (ii) Sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat predikatif yang dikenal dengan istilah subjek gramatikal; dan (iii) Sesuatu yang melakukan suatu tindakan yang dikenal dengan subjek logis.

Tiga definisi ini tidaklah sama; ketiganya memiliki pemahaman konsep yang berbeda. Pada contoh (1) *The duke gave my aunt this teapot*, sangatlah tepat apabila *the duke* benar-benar merupakan subjek untuk ketiga konsep di atas. Artinya *the duke* adalah orang menjadi focus atau poin utama dari sebuah pesan yang ingin disampaikan; *the duke* pula merupakan sebuah subjek dari sebuah predikat (*gave*); dan *the duke* adalah *agent* (pelaku) yang melakukan suatu tindakan.

Jika semua klausa seperti contoh di atas (satu elemen yang mawadahi tiga fungsi subjek) maka tidak akan ditemukan masalah dalam mengidentifikasi dan menjelaskan makna dari subjek-subjek tersebut. Banyak terdapat klausa yang tidak mengandung elemen yang mawadahi ketiga konsep

subjek seperti di atas. Misalnya:

- (5) *this teapot my aunt was given by the duke*

Untuk klausa seperti di atas, konstituen mana yang diidentifikasi sebagai subjek? Apa yang terdapat dalam contoh klausa di atas adalah perbedaan fungsi yang membentuk konsep subjek. Konsep subjek ini telah dibagi menjadi 3 konstituen yang berbeda dalam sebuah klausa. *The duke* masih dianggap sebagai pelaku (*agent*) dari suatu tindakan; namun fokus pesan yang hendak disampaikan beralih pada *the teapot*, and subjek atas predikat *was given* adalah *my aunt*. Istilah-istilah demikian membentuk beberapa pemahaman tentang konsep subjek, yang disebut Subjek Psikologis (*Psychological Subject*), Subjek Grammatikal (*Grammatical Subject*), dan Subjek Logis (*Logical Subject*).

2.2.3 Subjek Psikologis (*Psychological Subject*)

Menurut Halliday (1985), “a *Psychological Subject* refers to ‘that which is the concern of the message. Dikenal dengan istilah ‘psikologis’ karena hal ini merupakan perihal yang muncul pertama kali di pikiran pembicara saat sebuah klausa dibentuk. Chalker (1984: 16) juga berasumsi bahwa “a *Psychological Subject* is also the ‘subject-matter’ of the sentence that serves as the starting point for the predication”. Seperti halnya pendapat Halliday, Miller (2002: 89) mendefinisikan istilah “Subjek Psikologis” berdasarkan beberapa contoh di bawah ini:

- (6) *The tigers hunt prey at night.*
- (7) *This prey tigers hunted*

Pada contoh (6), *the tigers* merupakan pesan awal yang muncul pertama kali dalam klausa tersebut; merupakan penanda berkaitan dengan apa yang hendak pembicara ingin sampaikan. Namun, pada contoh (7) subjek psikologisnya adalah *this prey* karena *this prey* merupakan fokus pesan yang hendak disampaikan.

2.2.4 Subjek Grammatikal (*Grammatical Subject*)

Halliday mendefinisikan bahwa *Grammatical Subject* refers to ‘that of

which something is predicated'. Disebut dengan istilah "gramatikal" karena konstruksi subjek dan predikat terbentuk karena hubungan gramatikal secara formal, misalnya aturan-aturan yang menyatakan bahwa kategori nomina dan pronomina dapat berfungsi sebagai subjek dalam sebuah kalimat, aturan yang menyatakan sebuah subjek harus sesuai baik secara *person* dan *number* (*singular* atau *plural*) namun tidak berpengaruh terhadap makna secara khusus. Miller mendefinisikan istilah subjek gramatikal berdasarkan contoh (6) yaitu *the tigers* muncul mendahului sebuah verba *hunt*. Konstruksi kalimat ini adalah aktif sebab pada kalimat aktif tidak memerlukan preposisi *by* sebagai penanda pelaku tindakan. Bila dalam konstruksi pasif, maka kalimatnya menjadi *Prey is hunted by the tigers at night*; subjek kalimat ini adalah *Prey* dan frasa preposisi *by the tigers* sebagai pelaku kegiatan.

2.2.5 Subjek Logis (*Logical Subject*)

Halliday mendefinisikan bahwa "*a Logical Subject refers to 'doer of the action'*". Istilah "logis" menurut Halliday adalah '*having to do with relations between things*', sangat berlawanan dengan istilah 'gramatikal' yang berhubungan dengan simbol-simbol atau ciri-ciri gramatikal. Namun, Miller mendefinisikan istilah 'logis' berdasarkan contoh kalimat (6) bahwa *Tigers* mengacu pada *the Agent* (pelaku tindakan). Banyak pula yang menganalisa bahwa kata *tigers* merujuk pada kalimat pasif juga. Meskipun secara konstruksi sintaksis *tigers* adalah *the agent*, namun situasi makna tidak berubah, seperti pada contoh lainnya:

- (8) *John was arrested by the police.*
(9) *The police arrested John.*

Pada kalimat (8) (yang berkonstruksi pasif), subjeknya adalah *John*, sementara pada kalimat (9) yang berkonstruksi aktif, subjeknya adalah *the police*. Namun, ketika merujuk kepada pelaku kegiatan tersebut maka kedua kalimat tersebut menyebutkan *the police* sebagai *actor* (pelaku) yang dikenal sebagai istilah subjek logis.

3. PEMBAHASAN

3.1 Penyampaian Materi

Penulis menyampaikan materi mengenai

subjek dengan menjelaskan terlebih dahulu definisi subjek berdasarkan pendekatan *traditional grammar*. Kemudian penulis menjelaskan pendekatan lain yaitu *functional grammar* sebagai pembanding. Penjelasan tentang konsep subjek berdasarkan pendekatan fungsional menurut teori Halliday terdiri dari 3 subjek yang dikenal dengan sebutan: Subjek Psikologis, Subjek Gramatikal dan Subjek Logis.

Penyampaian materi ini dilakukan dengan cara penjelasan tatap muka sebanyak 2 kali dan disisipkan pada pertemuan 5 dan 6 pada saat materi *Types of Clauses* dan *Types of Sentences* disampaikan di Semester Genap TA. 2011-2012. Hal ini dilakukan karena materi subjek dengan pendekatan fungsional tidak masuk secara khusus pada Satuan Acara Perkuliahan mata kuliah *Communicative Grammar I*. Agar penelitian ini tetap berjalan dan mahasiswa tidak kehilangan materi yang sudah tercantum dalam SAP, maka penulis menyisipkannya pada pertemuan 5 dan 6 untuk menjelaskan tentang materi ini. Sehubungan dengan terbatasnya waktu dalam menyampaikan materi secara langsung, penulis memberikan teori tambahan untuk dipelajari oleh mahasiswa melalui e-mail.

Soal latihan diberikan kepada mahasiswa berupa soal-soal bagaimana cara mengidentifikasi dan menganalisis subjek-subjek berdasarkan teori Halliday. Soal latihan tambahan diberikan pula melalui email dan dikerjakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari *take home assignment* dan dikirimkan lewat e-mail untuk *feedback* dan penilaian. Sehingga mahasiswa mengetahui kesalahannya. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk bertanya dan berdiskusi baik langsung (*face to face meeting*) atau pun melalui e-mail.

3.2 Tes

Untuk mengetahui sejauh mana, mahasiswa benar-benar memahami teori tersebut, pada pertemuan selanjutnya (pertemuan 7) penulis memberikan materi tes agar mahasiswa dapat mengidentifikasi dan menganalisa subjek pada klausa deklaratif Bahasa Inggris dengan pendekatan fungsional. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 21 mahasiswa yang melakukan tes, 42,8% (9 orang) mahasiswa dapat memahami teori tersebut dengan baik, 38 %

(8 orang) mahasiswa cukup memahami dan 19,2 % (4 orang) mahasiswa kurang memahami. Hasil tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 : Kriteria Penilaian

Rentang Nilai	Penjelasan
≥ 80	Memahami dengan baik
50 – 79	Cukup memahami
< 50	Kurang memahami

3.3 Permasalahan dan Solusi

Pada saat mengerjakan latihan soal dan tes masih terdapat mahasiswa yang menghadapi berbagai macam kendala. Pertama, masih terdapat mahasiswa yang masih kurang memahami konsep subjek dengan pendekatan fungsional. Pemahaman mereka masih terfokus pada konsep subjek secara tradisional grammar, sehingga ketika mereka mengerjakan tes masih terdapat mahasiswa yang melakukan analisis dalam perspektif yang sama dalam memandang ketiga konsep subjek tersebut. Kedua, masih terdapat kesalahpahaman memaknai konsep 2 subjek yaitu subjek psikologis dan subjek logis. Kadangkala mereka tertukar mengidentifikasi antara 2 konsep subjek tersebut, misalnya konsep *the doer/agent/actor* (pelaku) tertukar dengan konsep *point of the departure* atau sebaliknya

Solusinya adalah perlu ditambah waktu pertemuan tatap muka sehingga diskusi tentang pendekatan fungsional dalam memaknai subjek dalam klausa deklaratif lebih terdapat. Selain itu masih perlu diberikan latihan tambahan berupa analisis yang mendalam sehingga kesalahpahaman memaknai konsep tersebut menjadi lebih berkurang atau tidak ditemukan lagi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

- Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa memperkenalkan pemahaman konsep subjek dalam klausa deklaratif Bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan fungsional memberikan hasil yang positif. Terlihat dari hasil prosentasi nilai mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis soal tes yaitu 42,8% (9 orang) mahasiswa memperoleh score ≥

80, 38 % (8 orang) mahasiswa memperoleh nilai antara 50-79 dan 19,2 % (4 orang) mahasiswa memperoleh nilai < 50.

- Sebagai saran bahwa materi grammar berhubungan dengan pendekatan fungsional diharapkan dapat dimasukkan sebagai salah satu pembahasan dalam penyusunan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk mata kuliah *Syntax* atau Grammar tingkat lanjut. Sebagai mahasiswa Bahasa Inggris pemahaman tentang grammar yang salah satunya tentang 3 konsep subjek berdasarkan pendekatan fungsional ternyata dapat diberikan di Semester IV selama mahasiswa telah mempelajari/memahami materi subjek secara tradisional grammar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Garrot, Linda and Peter Wignell. (1994). *Making Sense of Functional Grammar*. Australia: Antipodean Educational Enterpress.
- [2]. Halliday., M.A.K., (1985). *An Introduction to Functional Grammar*. London: The Chauser.
- [3]. Lock, Graham. (1996). *Functional English Grammar: An Introduction for Second Language Teachers*. New York: Cambridge University Press.
- [4]. Miller, Jim. (2002). *An Introduction to English Syntax*. Edinburg: Edinburg University Press.
- [5]. Chalker, Sylvia (1984). *Current English Grammar*. Hongkong. Macmillan.
- [6]. Christie, F. (1991). *What is functional grammar? in Teaching English Literacy*